

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern seperti saat ini banyak perkembangan disegala bidang terutama kesehatan. Perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan sangat luas, terutama mengenai penyakit-penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat salah satunya adalah diabetes mellitus. faktor pemicunya antara lain faktor genetic, kurangnya aktifitas fisik, pola makan yang tidak seimbang, Penyakit ini ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa dalam darah. Pengaturan diet sangat diperlukan pada penderita ini serta penggunaan pengobatan baik secara farmakologi atau non farmakologi. banyak dimasyarakat memilih pengobatan non-farmakologi, yaitu dari minuman herbal. Herbal didapatkan dengan mudah dan murah. Herbal berasal dari bahan-bahan alami yang dapat ditemui disekitar kita seperti pada bumbu dapur, sayuran maupun daun-daunan. Penggunaan pengobatan herbal perlu pemeriksaan mengenai perubahan kadar gula dalam darah. Untuk mengetahui kadar glukosa baik sebelum maupun sesudah pengobatan herbal (Santoso, 2015).

Menurut Internasional Diabetes Federation 2017 indonesia diprediksi mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 8,5 juta menjadi 10,3 juta jiwa pada tahun 2045 dan menjadikan Indonesia sebagai penyandang Diabetes terbanyak ke-6 di dunia (IDF, 2017). Menurut hasil Riskesdas

(2018) prevalensi Diabetes di Indonesia meningkat 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018 dengan beberapa alasan seperti tidak mampu membeli obat secara rutin, tidak tahan dengan efek samping obat, sering lupa, meminum obat tradisional, merasa sudah sehat, tidak mau berobat. Sedangkan prevalensi Diabetes berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun di provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2018 mengalami peningkatan, dari urutan ke-10 dengan jumlah Diabetes terbanyak di Indonesia. (Kemenkes, 2018).

Menurut Herliana (2013), daun salam juga memiliki kemampuan anti inflamasi, antibakteri, dan antijamur, karena memiliki sifat oksidan bisa membantu mengatasi penyakit diabetes karena memungkinkan tubuh untuk memproses insulin. Dafriani *et al.* (2018) menjelaskan kandungan kimia yang terdapat dalam daun salam (*Eugenia polyantha*) adalah minyak atsiri (0,05%) yang mengandung sitral dan eugenol, tannin, dan flavonoid. Flavonoid yang terkandung di dalam daun salam merupakan salah satu golongan senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah (Dafriani *et al.*, 2018).

Salah satu terapi herbal yang dapat menurunkan kadar gula darah yaitu daun salam, yang dimana daun salam mengandung anti diabetik, anti inflamasi, dan anti oksidan sehingga dapat menurunkan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus tipe II. Daun salam digunakan untuk mengobati asam urat, kolesterol tinggi, melancarkan peredaran darah dan radang lambung. Salam mempunyai nama latin *Syzygium polyanthum*, dan

termasuk ke dalam family myrtaceae. Daun salam merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan. Tumbuhan salam ini tumbuh liar di hutan, pegunungan dan ditanam di pekarangan sekitar rumah, dan daun salam ini mudah dijumpai (Harismah dan Chusniatun, 2016).

Kandungan daun salam diketahui memiliki kandungan flavonoid sebagai anti oksidan sehingga flavonoid dapat menghambat reabsorpsi glukosa dari ginjal dan dapat meningkatkan kelarutan glukosa darah sehingga mudah di ekskresikan melalui urin (Ita, 2013). Ellagitanin memiliki sifat yang mirip dengan hormone insulin (insulin-like compound) (Novitasari dan Romadhoni, 2017).

Penelitian yang dilakukan Dafriani *et al.* (2018) dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Padang Tahun 2018” hasil penelitian, didapatkan kadar gula darah setelah diberikan rebusan daun salam sebanyak 2 kali dalam sehari selama 6 hari dengan 10 responden di dapatkan hasil adalah 207.20 mg/dL dengan standar deviasi 41.704 mg/dL dan kadar gula darah terendah adalah 157 mg/dL dan kadar gula darah tertinggi adalah 268 mg/dL di wilayah kerja Puskesmas Alai tahun 2018.

Penelitian yang sama dilakukan Fathur M. & Annaas (2018) dengan judul “Pengaruh Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda” dari hasil penelitian

didapatkan hasil sesudah diberikan rebusan daun salam didapatkan penurunan kadar glukosa darah nilai rata-rata 209.19 nilai tengah 208.00, sebaran data 36.404, nilai minimum 123 dan nilai maximal 280, dengan karakteristik responden sesuai usia yang diketahui 15 responden, dengan didapatkan dewasa awal 3 orang, dewasa akhir 8 orang, dan lansia 4 orang. Terapi rebusan daun salam diberikan setiap hari dengan takaran 0,36/gram dalam 230 ml sampai menjadi 220 ml direbus selama 15 menit. Rebusan diberikan sehari sebanyak 1 kali di pagi hari sebelum makan, diberikan selama 6 hari berturut-turut.

Penelitian oleh Emalia, dkk, pada tahun 2016 bahwa kandungan flavonoid dalam ekstrak etanol daun salam dapat menurunkan kadar gula darah, dari penelitian yang dilakukan pada bulan April 2014 di Klinik Jamu 'Hortus Medicus', Tawangmangu, Karanganyar menunjukkan bahwa obat herbal antidiabetes yang digunakan terdiri dari Brotowali, daun salam, kunyit, jahe dan meniran. Nilai rata-rata glukosa darah pasien diabetes sebelum mengonsumsi obat herbal antidiabetes adalah 290,30 mg/dl, sedangkan nilai rata-rata kadar glukosa darah pasien setelah mengonsumsi obat herbal antidiabetes adalah 241,78 mg/dl. Ada pengaruh efek obat herbal antidiabetes terhadap penurunan glukosa darah pada pasien DM dengan $p=0.00$ (Emalia, dkk, 2016). Berdasarkan pengamatan referensi artikel penelitian dan jurnal dari tanggal 1 January sampai 30 January belum ada laporan mengenai adanya efek samping dari penggunaan daun salam pada manusia

dalam jangka waktu panjang sehingga aman untuk digunakan (Parisa, 2016).

Hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 4 Desember 2020 di Dusun Sumberwaru Kecamatan Ngoro Mojokerto. Dengan melakukan wawancara kepada masyarakat di Dusun Sumberwaru dari 15 orang yang dilakukan wawancara 3 diantaranya sudah bosan suntik insulin dan 8 mengatakan bosan minum obat.

Daun salam mempunyai kandungan kimia tannin, minyak atsiri (0,2%), flavonoid (quercetin), fenol, steroid, lakton, saponin, karbohidrat, dan metil kavicol (methyl chavicol) yang dikenal juga sebagai estragole. Selain itu daun salam juga mengandung beberapa vitamin, diantaranya Vitamin C, Vitamin A, Thiamin, Riboflavin, Niacin, Vitamin B6, Vitamin B12, dan Folat. Bahkan mineral seperti selenium, kalsium, magnesium, seng, sodium, potassium, besi, dan fospor terdapat di dalam kandungan daun salam (Lajuck, 2012).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk untuk meneliti tentang “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Lansia Diabetes Mellitus”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Lansia Diabetes Mellitus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Glukosa Darah Pada Lansia Diabetes Mellitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.1 Mengidentifikasi glukosa darah sebelum di berikan terapi rebusan daun salam pada penderita diabetes melitus.
- 1.2 Mengidentifikasi glukosa darah sesudah di berikan terapi rebusan daun salam pada penderita diabetes melitus.
- 1.3 Menganalisa hasil Pemberian rebusan daun salam pada penderita diabetes melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan pengembangan ilmu keperawatan bahwa Rebusan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki zat yang sangat bermanfaat bagi tubuh salah satunya adalah menurunkan glukosa darah.

1.4.2 Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang manfaat rebusan air daun salam untuk menurunkan kadar gula darah pada pasien diabetes mellitus.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi instansi pelayanan keperawatan dalam meningkatkan pelayanan dalam pengelolaan diabetes mellitus terutama pemberian informasi dalam pengobatan secara herbal.

1.4.4 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian lapangan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari serta mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh rebusan daun salam terhadap penurunan glukosa darah.